

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Balai Penerbitan Braille Indonesia (BPBI) Abiyoso Cimahi merupakan lembaga Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibidang penerbitan braille di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia. Lembaga ini berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jendral Rehabilitasi Sosial melalui Direktur Jendral Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas. BPBI Abiyoso Cimahi berlokasi di Jalan Kerkof Leuwi Gajah Cimahi bertugas sebagai tempat penerbitan bahan bacaan braille seperti majalah, buku braille dan buku bicara. Buku bicara merupakan buku yang dikonversikan kedalam bentuk suara untuk kemudian disimpan dalam bentuk *Compact Disk* (CD) yang digunakan untuk penyandang disabilitas netra. Buku bicara ini lebih banyak diproduksi dibandingkan dengan buku braille tercetak karena pembuatannya ini memakan biaya yang lebih ekonomis dibandingkan pembuatan buku braille. Selain itu, buku bicara dapat mengakomodir kebutuhan penyandang disabilitas netra baik yang buta total (*total blind*) maupun yang masih memiliki sedikit penglihatan (*low vision*) karena memberikan pengalaman membaca buku layaknya orang awas.

Pembuatan buku bicara berada di bawah tanggung jawab Seksi Pencetakan dan Penerbitan dengan satu orang kepala dan tiga staf yang bertugas untuk merekam hingga menerbitkan buku bicara. Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan berperan sebagai pemimpin atau manajer yang melakukan kegiatan memimpin pelaksanaan pembuatan buku bicara. Pekerjaan dari seorang manajer adalah menjalankan fungsi manajemen yang merupakan sebuah proses dalam pencapaian tujuan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut.

1

1

**Tiara Sugih Hartati, 2013 MANAJEMEN PEMBUATAN BUKU  
BICARA BAGI PEMUSTAKA DISABILITAS NETRA**

Fungsi manajemen terdiri atas beberapa komponen meliputi perencanaan hingga pengawasan terhadap pekerjaan. Manajer dijadikan sebagai penggerak utama organisasi karena organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya manajer yang melakukan perencanaan dan pengawasan. Begitu juga pada manajemen pembuatan buku bicara. Manajer berperan penting sebagai pemimpin yang menggerakkan staf untuk dapat mencapai

target minimal pembuatan buku bicara per tahun. Fungsi manajemen yang paling tepat yang menempatkan pemimpin sebagai tumpuan utama dalam proses manajemen adalah fungsi manajemen dari Allen (1960) yang membaginya kedalam empat kegiatan meliputi kepemimpinan (*leading*), perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan, mereka memiliki target untuk memproduksi minimal 45 eksemplar koleksi buku bicara setiap tahun. Pemenuhan target tersebut sering terdapat kendala yaitu tidak diterbitkannya buku bicara karena relawan yang bertugas untuk membantu staf dalam merekam buku tidak menyelesaikan proses perekaman buku hingga selesai. Sehingga secara tidak langsung mempengaruhi proses pencapaian produksi tahunan. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji tentang penerapan fungsi manajemen pembuatan buku bicara.

Manajemen pembuatan buku bicara harus diterapkan secara optimal karena buku bicara yang dihasilkan akan menjadi sebuah koleksi yang disimpan di perpustakaan untuk dilayankan kepada pemustaka disabilitas netra. Salah satu perpustakaan khusus yang menyediakan koleksi buku bicara adalah Perpustakaan Braille BPBI Abiyoso. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, “Perpustakaan khusus ialah perpustakaan yang dikhususkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah atau organisasi lain”.

Perpustakaan ini dikelola untuk melayani pemustaka penyandang disabilitas netra. Perpustakaan Braille BPBI Abiyoso berlokasi di Jalan Pajajaran No.52, Pasir Kaliki, Cicendo, Kota Bandung. Perpustakaan Braille BPBI Abiyoso berada pada lingkungan Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna yang merupakan pusat rehabilitasi bagi penyandang disabilitas netra yang memberikan fasilitas baik berupa pendidikan formal berupa Sekolah Luar Biasa (SLB) setingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun non-formal berupa keterampilan memasak, *massage* dan *shiatsu*, hingga membaca huruf Arab braille.

Keberadaan Perpustakaan Braille Abiyoso ini memiliki posisi yang penting sebagai sumber belajar bagi penghuni PSBN yang sedang mengikuti kelas keterampilan dan untuk siswa SLB

baik SD, SMP, maupun SMA. Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan menyajikan koleksi yang menunjang pengetahuan dan keterampilan disabilitas netra khususnya yang berada di lingkungan komplek PSBN Wyata Guna. Keberhasilan pelayanan Perpustakaan Braille BPBI Abiyoso Cimahi tidak terlepas dari peranan Seksi Pencetakan dan Penerbitan yang terus memproduksi buku bicara sehingga perpustakaan dapat terus memperbaharui koleksi buku bicara. Atas dasar hal tersebut, manajemen dalam pembuatan buku bicara harus diterapkan secara tepat sesuai dengan prinsip pelaksanaan fungsi manajemen agar buku bicara yang dihasilkan lebih optimal baik dari segi jumlah maupun dari segi keinginan pemustaka disabilitas netra.

Penerapan fungsi manajemen oleh seorang manajer adalah agar tercapainya tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Solihin (2010, hlm. 12) “Manajemen diperlukan baik dalam organisasi yang berorientasi mencari laba (*profit seeking*) maupun organisasi non-profit”. Penerapan fungsi manajemen dalam hal pengadaan bahan bacaan bagi pemustaka disabilitas netra menjadi tugas utama lembaga sosial yang bersifat non-profit. Pelayanan bagi pemustaka disabilitas netra agar kebutuhan informasinya terpenuhi dapat dilakukan dengan cara menerapkan fungsi manajemen yang baik.

Pemustaka disabilitas netra sebagai penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dalam memperoleh informasi. Peraturan Menteri Kebudayaan Nomor 46 tahun 2014 tentang Pendidikan Khusus menyebutkan salah satu media dan sumber belajar khusus bagi disabilitas netra antara lain buku bicara. Rinawati, dkk. (2017) menyebutkan bahwa kebutuhan penyandang disabilitas netra dapat ditinjau dari tiga aspek meliputi 1) kebutuhan fisiologis yaitu aksesibilitas terhadap layanan dan sarana prasarana yang sesuai, 2) kebutuhan personal meliputi pelatihan mobilitas, pengenalan lingkungan perpustakaan, 3) dan tersedianya alat adaptif untuk mencari informasi, dan kebutuhan sosial berkaitan dengan penyediaan koleksi yang aksesibilitas baik tercetak dan elektronis.

Penelitian mengenai buku bicara juga mengenai pemustaka disabilitas netra sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus membahas mengenai manajemen pembuatan buku bicara. Berikut adalah penelitian yang melandasi perlunya penelitian ini dilakukan.

Penelitian pertama, dilakukan oleh Destiani (2014) dari Universitas Padjajaran. Penelitian ini berusaha melihat pengaruh *audio book*/buku bicara terhadap ruang imajinasi siswa disabilitas netra. Penelitian kedua, Annisa (2015) dari Universitas Pendidikan Indonesia membahas perbedaan kemandirian pemustaka yang dibekali pendidikan pemustaka dengan yang dibekali informasi perpustakaan dalam hal pemanfaatan perpustakaan. Penelitian ketiga, merupakan penelitian tesis yang dilakukan oleh Kurnadi (2016) dari Universitas Pajajaran membahas mengenai penggunaan buku bicara dalam proses literasi informasi model Empowering 8TM.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti lebih tertarik untuk meneliti manajemen pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra dilihat dari aspek kepemimpinan (*leading*), perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) dan pengawasan (*controlling*). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengkaji bagaimana penerapan fungsi manajemen oleh Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan dalam pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra. Penelitian ini juga melibatkan perspektif pemustaka disabilitas netra untuk menilai buku bicara yang dihasilkan dilihat dari segi isinya. Perspektif pemustaka ini digunakan sebagai rekomendasi untuk lembaga. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berjudul **“Manajemen Pembuatan Buku Bicara Bagi Pemustaka Disabilitas Netra (Studi Kasus di Balai Penerbitan Braille Indonesia Abiyoso Cimahi)”**.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Secara umum, masalah dirumuskan dalam pertanyaan “Bagaimana proses manajemen pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra ?”

Peneliti akan lebih memfokuskan penelitian kedalam pertanyaan berikut:

- 1.2.1. Bagaimana kepemimpinan (*leading*) dalam pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra ?
- 1.2.2. Bagaimana perencanaan (*planning*) dalam pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra ?
- 1.2.3. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) dalam pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra ?

- 1.2.4. Bagaimana pengawasan (*controlling*) dalam pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra ?
- 1.2.5. Bagaimana perspektif pemustaka disabilitas netra terkait produk buku bicara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses manajemen dalam pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1. Mengkaji kepemimpinan (*leading*) dalam pembuatan buku bicara.
- 1.3.2. Mengkaji perencanaan (*planning*) dalam pembuatan buku bicara.
- 1.3.3. Mengkaji pengorganisasian (*organizing*) dalam pembuatan buku bicara.
- 1.3.4. Mengkaji pengawasan (*controlling*) dalam pembuatan buku bicara.
- 1.3.5. Memperoleh informasi mengenai perspektif pemustaka disabilitas netra terkait produk buku bicara.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak yang tertarik maupun berkecimpung dalam dunia pendidikan dan sosial baik itu peneliti, pemerhati pendidikan bagi penyandang disabilitas netra, dan pemerhati bidang perpustakaan dan ilmu informasi. Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah kajian keilmuan bidang ilmu perpustakaan dan informasi pada bidang manajemen pembuatan koleksi bagi pemustaka disabilitas netra.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan gambaran nyata bagi:

##### 1) Peneliti

Penelitian ini menambah ilmu dan pengetahuan peneliti terkait fungsi manajemen pembuatan buku bicara sebagai bentuk kegiatan penyediaan sumber

- informasi yang berguna bagi pemustaka disabilitas netra.
- 2) Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait perbaikan manajemen pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra.
  - 3) Pemustaka Disabilitas Netra Perpustakaan Braille BPBI Abiyoso  
Memberikan perspektif mengenai buku bicara yang dihasilkan oleh BPBI Abiyoso Cimahi juga memanfaatkan buku bicara yang ada di Perpustakaan BPBI Abiyoso secara optimal.
  - 4) Pengelola Perpustakaan Braille BPBI Abiyoso  
Mengetahui perspektif pemustaka disabilitas netra terkait buku bicara sebagai sebuah koleksi di perpustakaan.
  - 5) Peneliti Selanjutnya  
Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dikembangkan lebih lanjut dan sebagai referensi ketika akan melakukan penelitian sejenis.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Uraian mengenai isi pada setiap bab adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. BAB I PENDAHULUAN, berisi penjelasan umum yang merupakan bagian awal penulisan skripsi. Bab ini berisi latar penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan. Bab ini menjadi acuan untuk kajian teori pada Bab II, menjadi acuan dalam menetapkan metode dan desain penelitian pada Bab III, dan sebagai konsep awal untuk mengeksplorasi dan memaparkan hasil pada Bab IV, juga sebagai pembuka dan akan ditutup pada Bab V.
- 1.5.2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi landasan teori mengenai variabel yang diteliti, kerangka konseptual

sebagai alur pikir peneliti berkaitan dengan penelitian, dan analisis penelitian terdahulu. Pada Bab ini, kajian pustaka akan menjadi acuan untuk membuat pertanyaan penelitian yang akan disampaikan pada Bab III dan untuk menguatkan hasil penelitian pada Bab IV.

- 1.5.3. BAB III METODE PENELITIAN, berisikan desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pemilihan informan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data serta pengujian keabsahan data.
- 1.5.4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisikan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dengan didukung oleh kajian teori pada Bab II untuk kemudian disimpulkan pada Bab V.
- 1.5.5. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, Bab ini berisikan simpulan hasil penelitian, saran dan masukan bagi lembaga tempat penelitian berlangsung, dan Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi juga pihak lainnya.



